

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN PERAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI

Tri Retno Daryanti^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

*Corresponding author:

Tri Retno Daryanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani
Malang

Email: triretnorabbani@gmail.com

Abstract

The patient's adherence to the treatment regimen is affected by the condition of hypertension. Hypertensive patients showed improvement in condition after implementing secondary prevention strategies that included family involvement as part of comprehensive care. This study aims to find out how family involvement as a treatment supervisor affects treatment compliance in hypertensive patients at Dr. Saiful Anwar Hospital, East Java Province by looking at patients in the IPJvT Musi Room. The design of this study uses a correlation technique with a cross-sectional research design. With a research sample of 38 respondents, the research population amounted to 42 people who were selected through purposive sampling. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis uses Spearman Rank test. 36 participants (94.7%) had high compliance and 29 individuals (76.3%) had moderate compliance.[A.1] indicating a very good level of family involvement and compliance in this study. showed excellent levels of family involvement and adherence in this study. The value of $p(0.01) < (0.05)$ was obtained from the results of the Spearman Rank test. Hypertensive patients in the IPJvT Musi Room, Dr. Saiful Anwar Hospital, East Java Province, were proven to have a correlation between their family function as a medical supervisor (PMO) and their compliance with medication rules. The findings of this study indicate that families should play a more active role in medication adherence programs.

Keywords: Family role; Hypertension; Medication compliance.

Abstrak

Kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan dipengaruhi oleh kondisi hipertensi. Pasien hipertensi menunjukkan perbaikan kondisi setelah menerapkan strategi pencegahan sekunder yang mencakup keterlibatan keluarga sebagai bagian dari perawatan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan keluarga sebagai pengawas pengobatan mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan melihat pasien di Ruang IPJvT Musi. Desain penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan rancangan penelitian cross-sectional. Dengan sampel penelitian sebanyak 38 responden, populasi penelitian berjumlah 42 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan 36 partisipan (94,7%) patuh tinggi dan 29 individu (76,3%) patuh sedang, menunjukkan tingkat keterlibatan dan kepatuhan keluarga yang sangat baik dalam penelitian ini. Nilai $p(0,01) < (0,05)$ diperoleh dari hasil uji Spearman Rank. Pasien hipertensi di Ruang IPJvT Musi, RSUD Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur, terbukti memiliki korelasi antara fungsi keluarga sebagai pengawas pengobatan (PMO) dengan kepatuhan mereka terhadap aturan minum obat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga harus lebih berperan aktif dalam program kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Hipertensi; Kepatuhan minum obat; Peran keluarga.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi degeneratif asimtomatik yang mengakibatkan kerusakan ireversibel yang terkait dengan perubahan gaya hidup. Hipertensi merupakan masalah yang signifikan dan menempati peringkat ketiga sebagai penyakit paling mematikan di dunia (Adikusuma, Qiyaam, dan Yuliana, 2015; Agustine dan Ivonsiani Natalia, 2016; Kurniapuri dan Supadmi, 2017; Andini, Avianty dan Nasution, 2019). Risiko penyakit jantung koroner, penyakit arteri perifer, gagal jantung, penyakit serebrovaskular, dan kematian terjadi jika tekanan darah melebihi 140/90 mmHg (Dewanti, Andrajati dan Supardi, 2015; Ariyani, Hartanto & Lestari, 2018). Hipertensi yang tidak terkontrol dan tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi. Mengubah gaya hidup dapat menjadi metode nonfarmakologis yang efektif untuk mengelola hipertensi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Insiden hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Dari jumlah tersebut, penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk.

Salah satu upaya mengatasi hipertensi dengan keteraturan dan kepatuhan minum obat antihipertensi. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit kronis, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat untuk mencapai derajat kesehatan pasien dapat dilihat sejauh mana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati oleh pasien dan profesional medis untuk menghasilkan sasaran terapeutik (Lailatushifah, 2017). Menurut Mirza (2017), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai (Toulasik 2019). Sehingga keterlibatan keluarga menjadi pertimbangan dalam menentukan manajemen pasien dengan hipertensi (Khan, *et al.*, 2017).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang melibatkan 6 orang di Ruang Musi IPJvT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur 3 pasien diantaranya mengatakan keluarganya selalu mengantar jika waktu kontrol dan selalu menyiapkan obat saat waktu minum obat. 3 diantaranya sering lupa dantidak tepat waktu saat minum obat karena keluarga lupa untuk mengingatkan. Kepatuhan merupakan salah satu salah hal yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, pasien harus patuh dalam mengkonsumsi obat sesuai arahan dari dokter, perawat dan keluarga supaya tercapai kehidupan yang baik. Hal ini membutuhkan peran keluarga dalam memberikan edukasi yang berguna untuk meningkatkan kesehatan melalui perilaku yang menunjang untuk kesehatannya. Berdasarkan kondisi dan pentingnya peran dari keluarga, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai PMO (Pengawas Minum Obat). Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Ruang Musi IPJvT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi

Jawa Timur”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode *korelasional* pendekatan *Cross Sectional Study*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang dirawat di Ruang Musi IPJvT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan jumlah populasi 42 orang dan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Untuk tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di Ruang Musi IPJvT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pada responden adalah kuesioner kepatuhan obat menurut *Morisky (MMAS)* yang terdiri dari 8 pertanyaan yang bersumber dari penelitian (Damasari 2016). Sedangkan instrument untuk mengukur peran keluarga yaitu menggunakan kuesioner peran keluarga dengan skala Likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji SPSS Spearman Rank dengan interpretasi dari dua variabel adalah nilai $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur dengan nomor 400/164/K.3/102.7/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar di Provinsi Jawa Timur merupakan rumah sakit kelas A yang telah mendapatkan akreditasi internasional. Rumah sakit rujukan tingkat 3 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar di Provinsi Jawa Timur menerima pasien dari rumah sakit tipe B dan tipe C baik dari kabupaten Malang, kota Malang, maupun dari luar kota Malang. Ruang Musi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur menjadi lokasi penelitian. Ruang Musi IPJvT terdiri dari tiga ruang rawat inap dan tiga ruang kegiatan.

Pada bagian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang meliputi Usia, Pendidikan, dan jenis kelamin.

Tabel 1. Usia Responden di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Karakteristik		n	%
Usia	Dewasa awal (26 – 35 Tahun)	7	18,4
	Dewasa akhir (36 – 45 Tahun)	16	42,1
	Lansia awal (46 – 55 Tahun)	10	26,3
	Lansia akhir (56 – 65 Tahun)	5	13,2
Total		38	100

Sebagian besar responden yang bertugas sebagai pengawas obat berusia antara 36 - 45 tahun, yaitu 16 (42,1%) orang, karena pada usia dewasa akhir tersebut bisa dikatakan sebagai usia kematangan seseorang yang mampu memberikan motivasi lebih dalam kepatuhan termasuk dalam kelompok usia ini menurut (Tabel 1).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Karakteristik		n	%
Pendidikan	SMP	7	18,4
	SMA/SMK	20	52,9
	Sarjana	11	28,9
Total		38	100

Dua puluh responden (52,9%) dari jenis pendidikan SMA atau program kejuruan memiliki tingkat peran keluarga tinggi karena mempunyai waktu lebih banyak dirumah menemani keluarga dan memiliki kematangan dalam merawat keluarga, menurut Tabel 2.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	47,4
	Pemangsaan	20	52,6
Total		38	100

Total responden yang bertugas dalam pengawasan obat, 20 (52,6%) orang di antaranya adalah perempuan. Karena perempuan memiliki kemampuan alami dalam mendengarkan, memberikan dukungan, dan menghargai anggota keluarga.

Tabel 4. Peran Keluarga pada Pasien Hipertensi di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Karakteristik	n	%	
Peran Keluarga	Tinggi	36	94,7%
	Sedang	2	5,3%
Total	38	100	

Tabel 4 menampilkan jika 36 responden (94,7%) melihat anggota keluarga memiliki tanggung jawab signifikan dalam memastikan bahwa obat yang diresepkan diminum sesuai resep. Dari penelitian ini didapatkan hasil anggota keluarga yang memiliki Tingkat kepatuhan tinggi dalam konsumsi obat hipertensi dipengaruhi oleh peran dari keluarga yang tinggi pula sebagai pengawas minum obat. Dari 38 peserta yang disurvei untuk studi hipertensi ini, 36 (94,7%) mengatakan bahwa keluarga mereka memainkan peran penting dalam memastikan bahwa mereka meminum obat sesuai resep, memberikan peran keluarga tinggi kepada anggota keluarganya dengan nilai skor peran >37, sedangkan sebanyak 2 orang (5,3%) memberikan peran keluarga sedang dengan nilai skor peran antara 26 – 36. Menurut (Saletti-cuesta, *et al.*, 2020), yaitu keluarga memiliki peran dalam memotivasi atau dukungan kepada penderita yang mengalami penyakit hipertensi, baik dalam bentuk dukungan fisik maupun spiritual. Selain itu, keluarga berkewajiban memberikan penjelasan kepada penderita tentang informasi Kesehatan, dan berkewajiban juga dalam memfasilitasi atau mengantar penderita untuk rutin kontrol di pelayanan Kesehatan. Sesuai dengan hasil penelitian Toulasik (2019), penelitian ini menemukan

bahwa terdapat 17 partisipan yang memberikan dukungan kuat (56,7% dari total) dan 13 partisipan yang memberikan dukungan buruk (43,3% dari total). Selain itu, sebanyak 89% partisipan dalam penelitian Umara, Purnamasari, dan Usniah (2017) melaporkan dukungan keluarga yang kuat, sementara 11% melaporkan dukungan keluarga yang cukup. Peneliti percaya bahwa keluarga memegang peranan penting karena mereka memiliki kekuatan untuk membina hubungan positif antara klien dan keluarga mereka, yang dimaksudkan untuk membantu klien dalam proses penyembuhan mereka dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan mereka. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian untuk kepatuhan minum obat yang dilakukan di RSPAD Gatot Subroto dengan jumlah responden mayoritas pasien berusia 41 sampai 50 tahun sebanyak 29 orang (36,3%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (58,8%), berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (41,30%), dan untuk 20 responden (58,8%) dengan tingkat kepatuhan yang tinggi sedangkan tingkat kepatuhan sedang dengan 8 responden (32,00%) sedangkan 17 responden (81,0%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan pada Pasien Hipertensi di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

Karakteristik	N	%	
Tingkat Kepatuhan	Tinggi	36	94,7
	Sedang	2	5,3
Total	38	100	

Mayoritas pasien hipertensi 36 menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi (skor 8), seperti yang terlihat pada tabel 5. Di sisi lain, 2 orang dengan hipertensi memiliki tingkat kepatuhan sedang, yaitu antara 6 dan 7.

Penelitian tentang kepatuhan minum obat antihipertensi di RSUD Dr. Saiful Anwar, Provinsi Jawa Timur, menemukan bahwa hampir semua pasien

hipertensi yang disurvei tidak pernah dengan sengaja melewatkan dosis dalam dua minggu sebelum penelitian. Keluarga yang baik berperan penting dalam memastikan obat diminum sesuai resep. Dalam konteks ini, "dukungan keluarga" mengacu pada upaya moral dan material yang dilakukan untuk mendorong, menasihati, mendidik, dan membantu anggota keluarga secara fisik. Mayoritas data menunjukkan bahwa 36 orang (94,7%) sangat patuh, dengan hanya 2 orang (5,3%) yang termasuk dalam kategori kepatuhan sedang. Selain itu, mayoritas dari mereka yang sangat patuh berusia akhir tiga puluhan atau awal empat puluhan (42,1%). Dua puluh responden (atau 52,9% dari total) hanya menyelesaikan sekolah menengah atas. Sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang kepatuhan pengobatan di RSPAD Gatot Subroto, penelitian ini menemukan bahwa 35,3% peserta adalah laki-laki, 58,8% berusia antara 41 dan 50 tahun, dan 41,30 persen telah tamat sekolah menengah atas, dan untuk 20 responden (58,8%) dengan tingkat kepatuhan yang tinggi sedangkan tingkat kepatuhan sedang dengan 8 responden (32,00%) sedangkan 17 responden (81,0%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Konsisten dengan temuan (Yulius 2019), yang menyoroti pentingnya kepatuhan pengobatan dalam pengelolaan penyakit kronis, maka tujuan utama dalam meningkatkan kesehatan pasien adalah memastikan bahwa mereka minum obat sesuai resep setiap hari. Peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden menunjukkan kepatuhan pengobatan yang tinggi, dengan usia dewasa akhir 36-45 tahun yang mewakili periode kedewasaan yang menumbuhkan motivasi dan kepatuhan yang lebih besar dalam pengobatan. Sebagian besar responden secara konsisten ingat untuk minum obat mereka, dan hampir semua tidak sengaja melewatkan dosis. Kepatuhan pengobatan sangat penting dalam pengelolaan penyakit kronis; karenanya, memprioritaskan gangguan ini menjadikan kepatuhan sebagai titik fokus dalam mencapai hasil kesehatan

pasien yang optimal. Kepatuhan pengobatan yang terlihat dalam penelitian ini secara signifikan dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga, termasuk dukungan emosional, rasa terima kasih, penyebaran informasi, dan bantuan keuangan dari anggota keluarga.

Tabel 6. Tabulasi Silang Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Variabel	Tingkat Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Patuh Sedang		Patuh Tinggi		n	%
Patuh Sedang	2	5,3%	0	0,0%	2	5,3%
Tinggi	1	2,8%	35	97,2%	36	94,7%
TOTAL	3	7,8%	35	92,2%	38	100%

Berdasarkan Tabel 6, terdapat korelasi antara jumlah keterlibatan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi terhadap program pengobatan secara spesifik, 36 individu dengan skor 8 termasuk dalam kategori ini.

Tabel 7. Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Ruang Musi IPJVT RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

Variabel	Tingkat Kepatuhan	P Value
Peran Keluarga	r = -0,805 sig. < 0,01 n = 38	P < 0,05

Penelitian yang menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan ($p < 0,05$) antara fungsi keluarga sebagai PMO dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat. H1 diterima, yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi terhadap regimen pengobatan dipengaruhi oleh peran keluarga sebagai PMO. Dengan nilai r sebesar 0,805 (0,7

- 0,9), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel yang diukur dari tingkat hubungan di antara keduanya. Kaitannya berkorelasi positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi keluarga menghasilkan kepatuhan yang jauh lebih tinggi.

Berdasarkan temuan studi, peneliti menggunakan *Spearman rho* untuk melakukan uji statistik. Nilai p kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan antara fungsi keluarga sebagai PMO dan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat. Pasien yang keluarganya berperan aktif dalam perawatan mereka cenderung lebih banyak minum obat sesuai resep. Korelasi yang menguntungkan ditemukan antara keterlibatan keluarga dan kepatuhan minum obat, dengan korelasi yang lebih kuat diamati pada keluarga dengan peran yang lebih aktif. Di sisi lain, sejumlah kecil responden hipertensi melaporkan tingkat kepatuhan yang sedang (Toulasik, 2019). Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas responden hipertensi berjuang dengan kepatuhan minum obat, merasa lelah minum obat setelah beberapa saat, merasa kewajiban minum pil setiap hari terlalu berat untuk ditanggung, dan terkadang bahkan lupa membawa obat saat bepergian. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Dukungan dari anggota keluarga dapat berupa beberapa bentuk, termasuk dukungan emosional, evaluasi dan pujian, berbagi pengetahuan, dan bantuan praktis (Toulasik, 2019). Peran keluarga adalah memastikan bahwa anggotanya tetap sehat sehingga mereka dapat terus menghasilkan banyak karya (Toulasik, 2019). Ini termasuk hal-hal seperti mampu mengenali ketika seseorang sakit, membuat keputusan untuk sembuh, merawat anggota keluarga yang sakit, membuat penyesuaian terhadap lingkungan mereka sehingga tetap sehat dan optimal, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di dekatnya (Toulasik, 2019). Berdasarkan temuan peneliti, tampak bahwa ada korelasi antara keterlibatan keluarga sebagai PMO dan kepatuhan

pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membantu anggota keluarga mencapai kesehatan yang baik. Pasien hipertensi sering kali mendapat manfaat dari dukungan emosional dan praktis dari orang yang mereka cintai, terutama dalam hal minum obat sesuai resep. Dukungan ini dapat ditunjukkan dengan perhatian, ketepatan waktu dalam mengingat kapan harus minum obat, dan penyediaan obat yang diperlukan. Mengurangi kekambuhan dan mencapai kesehatan yang optimal memerlukan penekanan yang konsisten tentang perlunya kepatuhan pengobatan dalam perawatan pasien. Namun, responden lain tidak mengikuti rencana pengobatan dengan baik, dan itu karena mereka menjadi lelah. Mencapai kehidupan yang lebih sehat memerlukan minum obat sesuai resep.

KESIMPULAN

Sebagian besar peran keluarga sebagai PMO (pengawas minum obat) pada pasien hipertensi di Ruang Musi IPJvT RSUD Dr. Saiful Anwar Propinsi Jawa Timur adalah memiliki peran tinggi yang berpengaruh juga pada sebagian besar tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat adalah kepatuhan tinggi. Hal ini, membuktikan Pasien dengan hipertensi lebih mungkin meminum obat sesuai resep apabila anggota keluarga berperan aktif sebagai PMO.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, R., Avianty, I., & Nasution, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kelurahan Paledang kecamatan Bogor Tengah kota Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 59–63.
- Anik. 2020. "Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSPAD Gatot Soebroto" 16 (2): 67–72.
- Damasari, Puspa Raras. 2016. "Ketaatan Terapi Responden Hipertensi Usia 40-75 Tahun Menggunakan Instrumen Morisky Di Kecamatan Ngemplak, Sleman,DIY," 2. www.iranerds.com.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi

- Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40.
- Lailatushifah, Siti Noor Fatmah. 2017. “Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian.” Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 1–9. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>.
- Notoadmojo. 2017. *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.)*. Jakarta. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nurfitafera, P., & Sartika, L. (2024). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver dengan Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1-9.
- Toulasik, Yani Arnoldus. 2019. “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT.” Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, 2–4. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>.
- World Health Statistic. 2019. “Monitoring Health for the SDGs.” World Health Statistic. https://doi.org/10.1007/978-1-349-04787-1_12